

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut *potensial danger of mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itu anemia memerlukan perhatian dari semua pihak dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2006: 29).

Menurut WHO (2008) 4% kematian para ibu di negara yang sedang berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Sebagian besar anemia disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (www.carename.com).

Hasil pemeriksaan 640 ibu hamil terdapat 500 ibu hamil yang mengatakan tidak rutin mengonsumsi tablet zat besi, anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun dalam nifas. Berbagai penyakit dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus prematur, partus lama, akibat insersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2006 : 32).

Diseluruh dunia frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, berkisar antara 10%-20%, dan frekuensi lebih tinggi terdapat di negara

berkembang khususnya di Indonesia. Defisiensi makanan memegang peranan yang sangat penting dalam timbulnya anemia. Menurut Simanjutak (2007) sekitar 70 % ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Sedangkan prevalensi anemia kehamilan menurut SKRT (2007) yaitu sekitar 40.1 %. Lautan (2008) melaporkan dari 31 orang wanita hamil pada trimester III didapati 23 (74%) menderita anemia, dan 13 (42%) menderita kekurangan besi (www.depkesri.go.id).

Mengatasi masalah anemia pada ibu hamil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah mempunyai program suplementasi tablet tambah darah yang bisa didapatkan di Puskesmas daerah. Tablet tambah darah dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Pemberian tablet besi dilatarbelakangi dari angka prevalensi anemia Jawa Tengah mencapai 62.3% (SKRT, 2007). Oleh karena itu pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil. Beberapa ibu hamil, zat besi yang terkandung dalam vitamin kehamilan bisa menyebabkan sembelit atau diare (Depkes RI, 2007 : 45).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara tahun 2008 angka anemia sebesar 8.93%. Pada bulan Januari sampai dengan Mei 2009 ibu hamil yang diperiksa hemoglobin (Hb) sejumlah 168 orang terdapat 137 orang yang mengalami anemia (21.1%). Data-data diatas menggambarkan bahwa angka anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwanegara 2 pada awal tahun 2009 masih tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pra-penelitian dengan sampel 20 ibu hamil menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *pretest-posttest*, diperoleh 11 ibu hamil (55%) belum mengetahui tentang anemia, pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan diperoleh 9 ibu hamil (45%) sudah mengetahui tentang anemia, dan pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Ibu hamil selalu diberikan tablet zat besi (Fe) setiap antenatalcare (ANC) namun sebagian besar dari mereka belum mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sehingga terjadi ketidakpatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk pertambahan eritrosit ibu, untuk itulah ibu hamil membutuhkan 2-3 mg zat besi tiap hari (Manuaba, 2006 : 30).

Secara umum, ketidakpatuhan dapat menyebabkan meningkatnya resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Perkiraan yang ada menyatakan bahwa 20% opname dirumah sakit merupakan akibat dari ketidakpatuhan pasien terhadap aturan pengobatan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh mengkonsumsi zat besi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Ibu dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Purwanegara 2 Banjarnegara 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat suatu rumusan permasalahan sebagai berikut adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Purwanegara 2, Banjarnegara 2009?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Purwanegara 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwanegara 2.
- b. Mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Purwanegara 2.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Purwanegara 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana yang sudah ada terutama tentang anemia

2. Bagi pendidikan

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran terutama tentang anemia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi zat besi (Fe).

4. Bagi Bidan/petugas kesehatan

a. Menambah informasi tentang pentingnya pemberian tablet zat besi pada Ibu hamil.

b. Menambah informasi dan pengetahuan tentang cara mencegah terjadinya anemia.

c. Menambah pengetahuan tentang penyebab terjadinya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi(Fe).

5. Bagi Ibu hamil

Menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu hamil tentang resiko anemia sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan, yaitu minimal dapat mencegah terjadinya kekurangan zat besi.

E. Keaslian Penelitian

1. Wipayani, 2006, Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di desa Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, desain penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan cross sectional, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang anemia, perbedaannya lokasi penelitian ini berada di wilayah tingkat Puskesmas .
2. Ananto, 2006, Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, sikap, pola makan terhadap anemia di tingkat posyandu pogot Puskesmas Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, metoda penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan cross sectional, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang anemia, perbedaannya penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian.
3. Ekaningsih, 2006, Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi kurang terhadap gejala anemia di Desa Bulupalung Wetan Kecamatan Bulupalung Kabupaten Tegal tahun 2006, metode penelitian dengan survai diskriptif, persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang anemia, perbedaannya terdapat pada sampel dan lokasi penelitian.